

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 2 Mijen Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning*

Risti Astuti¹, Muhammad Prayito², Qibtiyah³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga Raya No.8 Semarang, 50125

²Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang Jl. Lingga Raya No.8 Semarang, 50125

³SD 2 Mijen, Jl. Pemuda Desa Mijen Kaliwungu Kudus, 59332

E-mail: [¹ristiastuti57@gmail.com](mailto:ristiastuti57@gmail.com)
[²prayito@upgris.ac.id](mailto:prayito@upgris.ac.id)
[³qibtiyahqibty@gmail.com](mailto:qibtiyahqibty@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD 2 Mijen dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas II SD 2 Mijen. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD 2 Mijen yang terdiri dari 15 siswa. Prosedurnya meliputi dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Ukuran ketuntasan kelas minimal 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II SD 2 Mijen mencapai hasil belajar yang lebih baik apabila menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*. Hal ini tercermin dari rata-rata skor Siklus I sebesar 75 dengan nilai capaian sebesar 73%. Hasil belajar siswa dari Siklus I meningkat pada Siklus II yaitu 83 dengan capaian ketuntasan belajar klasikal 93%. Sehingga dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II SD 2 Mijen.

Kata Kunci : pembelajaran berdiferensiasi, model *Problem Based Learning*, hasil belajar.

ABSTRACT

The research objective was to improve student learning outcomes at SD 2 Mijen by applying differentiation learning using the *Problem Based Learning* model for grade II students at SD 2 Mijen. The research design used was a class action research model by *Kemmis* and *Mc. Taggart*. The subjects in this study were grade II students at SD 2 Mijen which consisted of 15 students. The procedure includes two cycles and each cycle consists of 2 meetings. Data collection uses tests, observations, and documentation. The minimum mastery grade is 70. The results of the study show that grade II students at SD 2 Mijen achieve better learning outcomes when applying differentiated learning using the *Problem Based Learning* model. This is reflected in the average score of Cycle I of 75 with an achievement value of 73%. Student learning outcomes from Cycle I increased in Cycle II, namely 83 with a classical learning achievement of 93%. So it can be understood that the application of differentiated learning with the *Problem Based Learning* model can improve learning outcomes in class II students at SD 2 Mijen.

Keywords: differentiated learning, *Problem Based Learning* models, learning outcomes.

A. PENDAHULUAN

Filosofi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada murid, agar mereka sebagai manusia maupun anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Tugas kita sebagai guru adalah memfasilitasi lingkungan belajar yang

memungkinkan setiap murid untuk dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kodratnya masing-masing. Sebagai guru harus meyakini bahwa setiap anak itu unik dimana mereka memiliki latar belakang yang berbeda, karakteristik yang beragam, minat yang berbeda, kebutuhan belajar dan kesiapan belajar yang berbeda. Untuk itu guru harus mengakomodir setiap kebutuhan belajar muridnya, memastikan murid mendapatkan kesempatan belajar yang sama sehingga tercipta kebahagiaan dalam belajar dan keselamatan untuk masa depannya.

Hasil temuan observasi yang dilakukan peneliti di kelas II SD 2 Mijen, dalam proses pembelajaran di kelas antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki keunikan. Terdapat siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran sehingga dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran lebih dulu dari waktu yang diberikan dan terdapat siswa yang lambat dalam belajar sehingga sering tertinggal dan memerlukan waktu yang lebih lama dari alokasi waktu yang sudah ditentukan guru. Selain itu, siswa tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan mereka belum terbiasa untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Hal ini berakibat hasil belajar yang diperoleh beberapa siswa masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan guru yaitu 70. Dari jumlah 15 siswa di kelas, 9 siswa mampu memenuhi KKM sedangkan 6 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan perolehan nilai rata-rata kelas 70 dan tingkat ketuntasan klasikal hanya 60%.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka implementasi guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut (Nurmi et al, 2022) pembelajaran berdiferensiasi memberikan beragam cara untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Sedangkan Ningrum, et al (2022) berpendapat bahwasanya model PBL adalah serangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Penelitian yang dilakukan Muslimin, et al (2022) pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* dapat mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD 2 Mijen.

B. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan pada semester genap tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II SD 2 Mijen yang berjumlah 15 siswa. Terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas II SD 2 Mijen. Sedangkan variabel bebasnya adalah pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based*

Learning (PBL). Peneliti memilih desain penelitian kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang memiliki empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan melakukan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang diberikan berupa tes objektif yaitu soal evaluasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD 2 Mijen dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*. Hasil belajar diinterpretasikan meningkat apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai 85%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah solusi yang dapat dilakukan guru dalam rangka pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (dalam Naibaho, 2023), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keragaman pembelajaran siswa sesuai dengan kebutuhannya. Namun, bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan 15 cara berbeda untuk mengajar 15 siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru memiliki inovasi dalam pemilihan model, metode, dan strategi pembelajaran, membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi sehingga pembelajaran berhasil.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, kesiapan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Guru harus proaktif menemukan dan merencanakan berbagai cara bagaimana siswa dapat belajar. Menurut Marlina (2019: 11) fokus pembelajaran berdiferensiasi ini adalah bagaimana guru memperhatikan kelebihan dan kebutuhan siswa. Sementara dalam mengaplikasikan proses pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat komponen, antara lain diferensiasi konten atau isi, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan pembelajaran abad 21. Langkah awal yang harus dilakukan guru adalah melakukan *assessment* awal untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa, dapat dilakukan dengan observasi dan soal prasiklus selanjutnya guru melakukan pemetaan dan pengelompokan siswa sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya guru dapat menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

Menurut Riyanto (dalam Nofziarni, et al, 2019) model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hikmalia, et al, 2022) bahwa PBL adalah model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif karena dalam pembelajaran siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, sehingga memungkinkan siswa mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari.

Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* yang harus dilakukan menurut Wulandari (2013) yaitu 1) siswa diperkenalkan dengan permasalahannya; 2) siswa diorganisasikan untuk meneliti; 3) melakukan investigasi secara mandiri atau kelompok; 4) siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil; 5) mengevaluasi proses masalah.

Menurut Nana Sudjana (2011: 7) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Sedangkan Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berupa penilaian setelah mengikuti serangkaian aktivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas II SD 2 Mijen menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan secara berurutan dari siklus I hingga siklus II dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Rencana tindakan yang disusun untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa melalui kegiatan observasi dan asesmen awal yang diperoleh dari hasil belajar soal prasiklus. Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru pamong yang meliputi beberapa kegiatan yaitu melakukan pemetaan dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, menyusun RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa, menyiapkan media jam, membuat kisi-kisi soal dan instrumen soal hingga menyusun asesmen pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I mengacu pada RPP yang telah dibuat dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan 1

Kegiatan pendahuluan siklus I pertemuan 1 meliputi: (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; (2) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a; (3) Siswa diajak menyanyikan lagu "Indonesia Raya"; (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam kegiatan inti siklus I pertemuan 1 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem*

Based Learning meliputi:

Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa membaca teks “Aturan keselamatan di rumah”; (2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang teks yang telah dibaca; (3) Siswa diminta untuk Siswa diminta untuk menyebutkan aturan yang berlaku di rumah; (4) Siswa diminta untuk mengamati setiap kegiatan pada gambar tentang membaca tanda waktu; (5) Siswa diminta menjawab pertanyaan terkait dengan isi gambar dengan berdiskusi bersama; (6) Guru menjelaskan cara membaca tanda waktu yang ditunjukkan oleh jam; (7) Siswa mengamati beberapa contoh cara membaca tanda waktu; (8) Guru membimbing siswa hingga benar-benar paham dengan cara membaca tanda waktu; (9) Siswa membaca teks “Aturan Ketika Sarapan Pagi”; (10) Siswa bertanya jawab tentang isi teks yang telah dibaca; Siswa diajak untuk menemukan aturan penggunaan huruf capital, yaitu terhadap nama “Tuhan” dan pengganti nama “Tuhan”.

Fase 2 (Mengorganisasi siswa untuk belajar)

(1) Siswa berkelompok berdasarkan kemampuan awal siswa yaitu: a. paham sebagian mengerjakan LKPD 1, b. paham utuh mengerjakan LKPD 2; (2) Siswa berkelompok dikondisikan untuk mencari informasi tentang melaksanakan aturan di rumah; (3) Siswa berkelompok menyelesaikan soal- soal membaca tanda waktu; (4) Siswa berkelompok menuliskan 5 kalimat yang berhubungan dengan penulisan kata ganti “Tuhan”, yaitu Yang Maha Esa, Yang Mahakuasa, Yang Mahabesar, Yang Maha Pengasih, dan Yang Maha Penyayang.

Fase 3 (Membimbing penyelidikan secara kelompok)

(1) Siswa bersama kelompoknya saling bertanya mengumpulkan informasi tentang melaksanakan aturan di rumah; (2) Siswa berdiskusi menyelesaikan soal yang ada di LKPD terkait membaca tanda waktu; (3) Siswa bersama kelompoknya menuliskan kalimat yang menggunakan huruf kapital dan tanda titik yang benar; (4) Guru membantu memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (2) Kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok yang maju; Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang presentasi.

Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi)

Guru memberi umpan balik dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Kegiatan penutup siklus I pertemuan 1 meliputi: (1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini; (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa; (3) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; (4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas

pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Siklus I pertemuan 2

Kegiatan pendahuluan siklus I pertemuan 2 meliputi: (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; (2) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswanya berdo'a sesuai dengan keyakinan agama masing-masing; (3) Siswa diajak menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"; (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan 2 meliputi:

Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa membaca percakapan "Aturan keselamatan di rumah"; (2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang teks aturan keselamatan di rumah; (3) Siswa diminta untuk menyebutkan aturan keselamatan di rumah; (4) Siswa diminta untuk mengamati kalimat dalam teks yang menggunakan huruf kapital dan tanda titik yang benar; (5) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang penggunaan huruf kapital dan tanda titik pada teks percakapan; (6) Siswa diminta untuk mengamati slide presentasi tentang membaca tanda waktu; (7) Siswa diminta menjawab pertanyaan terkait dengan slide presentasi; (8) Guru menjelaskan cara membaca tanda waktu yang ditunjukkan oleh jam; (9) Siswa bertanya jawab terkait membaca tanda waktu dengan menggunakan media jam; (10) Guru membimbing siswa hingga benar-benar paham dengan cara membaca tanda waktu.

Fase 2 (Mengorganisasi siswa untuk belajar)

(1) Siswa berkelompok berdasarkan kemampuan awal siswa yaitu: paham sebagian mengerjakan LKPD 1 dan paham utuh mengerjakan LKPD 2; (2) Siswa berkelompok dikondisikan untuk menyebutkan dan menentukan sikap dalam melaksanakan aturan di rumah; (3) Siswa berkelompok menyelesaikan tugas dalam menyunting kalimat sesuai dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik; (4) Siswa berkelompok menyelesaikan soal-soal membaca tanda waktu.

Fase 3 (Membimbing penyelidikan secara berkelompok)

(1) Siswa bersama kelompoknya saling berdiskusi dalam melaksanakan aturan keselamatan di rumah; (2) Siswa bersama kelompoknya menyelesaikan soal yang berisi kalimat dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik yang benar; (3) Siswa berdiskusi menyelesaikan soal yang ada di LKPD terkait membaca tanda waktu; (4) Guru membantu memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (2) Kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok yang maju; (3) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang presentasi.

Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi)

Guru memberi umpan balik dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Kegiatan penutup siklus I pertemuan 2 meliputi: (1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini; (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa; (3) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; (4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan alur kegiatan pada RPP namun terdapat beberapa siswa yang belum mematuhi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta guru belum optimal dalam mengelola kelas dan mendorong partisipasi siswa. Hasil yang diperoleh dari observasi tindakan siklus I pertemuan 1, dari 15 siswa terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Rata-rata nilai kelas 75 dengan persentase ketuntasan 73%, yang jelas masih jauh di bawah persentase ketuntasan belajar klasikal yang disyaratkan sebesar 85%. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil belajar, dari 15 siswa terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Rata-rata nilai kelas 79 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 80%.

d. Hasil Refleksi Siklus I

Beberapa tantangan yang ditemukan pada siklus I, antara lain sebagian siswa belum mematuhi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta ketidakmampuan untuk berkonsentrasi.

Beberapa perubahan yang dapat dilakukan dari hasil temuan siklus I yaitu guru bersama siswa membuat kesepakatan kelas yang harus ditaati semua siswa agar kelas tetap kondusif dan semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta untuk mengembalikan konsentrasi dan semangat belajar siswa, guru menyelipkan *ice breaking*.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan. Adapun yang dilakukan peneliti antara lain: melakukan pemetaan dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya, menyusun RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa, menyiapkan media jam, *ice*

breaking, membuat kisi-kisi soal dan instrumen soal hingga menyusun asesmen pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada RPP yang telah dibuat dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan 1

Kegiatan pendahuluan siklus II pertemuan 1 meliputi: (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; (2) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a; (3) Siswa diajak menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa"; (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam kegiatan inti siklus II pertemuan 1 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*, guru terlebih dahulu membuat aturan bersama siswa untuk ditaati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan inti meliputi:

Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa mengamati gambar dan membaca percakapan antara ibu dan kakak Udin; (2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi percakapan; (3) Guru mengarahkan siswa tentang aturan keselamatan ketika bermain di sekitar rumah; (4) Siswa diminta untuk mengamati kalimat-kalimat yang di dalamnya memuat aturan penulisan tanda titik; (5) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang aturan penggunaan huruf kapital dan tanda titik pada teks percakapan; (6) Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa; (7) Siswa diminta menuliskan kalimat yang sesuai dengan isi gambar; (8) Siswa diminta menjawab pertanyaan terkait dengan gambar; (9) Siswa bersama guru melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan semangat belajar siswa (10) Siswa bertanya jawab terkait membaca tanda waktu dengan menggunakan media jam; (11) Guru membimbing siswa hingga benar-benar paham dengan cara membaca tanda waktu.

Fase 2 (Mengorganisasi siswa untuk belajar)

(1) Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal siswa yaitu paham sebagian mengerjakan LKPD 1 sedangkan paham utuh mengerjakan LKPD 2; (2) Siswa berkelompok dikondisikan untuk menyebutkan dan menentukan sikap dalam melaksanakan aturan keselamatan ketika bermain di sekitar rumah; (3) Siswa berkelompok menuliskan kalimat yang sesuai dengan isi gambar dengan memperhatikan penggunaan tanda titik dan huruf kapital; (4) Siswa berkelompok menyelesaikan soal yang berkaitan dengan membaca dan menulis tanda waktu berdasarkan LKPD sebagaimana disesuaikan dengan kemampuan belajarnya.

Fase 3 (Membimbing penyelidikan secara kelompok)

(1) Siswa bersama kelompoknya menuliskan kalimat berdasarkan gambar dengan memperhatikan penggunaan tanda titik dan huruf capital; (2) Siswa berdiskusi menyelesaikan soal yang ada di LKPD terkait menulis tanda waktu; Guru membantu memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (2) Kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok yang maju; (3) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang presentasi.

Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi)

Guru memberi umpan balik dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Kegiatan penutup siklus II pertemuan 1 meliputi: (1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini; (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa; (3) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; (4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Siklus II pertemuan 2

Kegiatan pendahuluan siklus II pertemuan 2 meliputi: (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; (2) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a; (3) Siswa diajak menyanyikan lagu "Halo-halo Bandung"; (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan inti siklus II pertemuan 2 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* meliputi:

Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa mengamati gambar dan membaca teks percakapan dengan nyaring; (2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi percakapan dengan menunjukkan kata tanya dalam kalimat; (3) Siswa dibimbing terkait aturan keselamatan ketika menggunakan peralatan rumah tangga, misalnya hati-hati ketika memegang gelas agar tidak pecah; (4) Siswa diminta membaca teks yang berkaitan dengan persatuan dalam keberagaman teman, terutama yang berhubungan dengan menjalankan ibadah; (5) Siswa diminta untuk mengamati gambar dan teks percakapan aturan keselamatan; (6) Siswa bersama guru melakukan *ice breaking*; (7) Siswa bertanya jawab terkait membaca tanda waktu dengan menggunakan media jam; (7) Guru membimbing siswa hingga benar-benar paham dengan cara membaca tanda waktu.

Fase 2 (Mengorganisasi siswa untuk belajar)

Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal siswa yaitu paham sebagian mengerjakan LKPD 1 sedangkan paham utuh mengerjakan LKPD 2

Fase 3 (Membimbing penyelidikan secara kelompok)

(1) Siswa berkelompok menuliskan kalimat tanya berdasarkan gambar kue bolu yang terdapat pada buku siswa. Kata tanya yang digunakan Ketika mengajukan pertanyaan, antara lain: apa, mengapa, kapan, siapa, dimana, dan bagaimana; (2) Siswa berkelompok mengerjakan latihan yang berkaitan dengan contoh kegiatan beribadah yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman; (3) Siswa berdiskusi menyelesaikan soal yang ada di LKPD terkait membaca dan menulis tanda waktu berdasarkan gambar; (4) Guru membantu memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(1) Siswa memperagakan kegiatan yang berkaitan dengan contoh kegiatan beribadah yang mencerminkan satuan dalam keberagaman dengan mengungkapkan di depan kelas secara percaya diri; (2) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (3) Kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok yang maju; (4) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang presentasi.

Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi)

Guru memberi umpan balik dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Kegiatan penutup siklus II pertemuan 2 meliputi: (1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini; (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa; (3) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; (4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan alur kegiatan pada RPP, siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi, serta guru sudah memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Hasil yang diperoleh dari observasi tindakan siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata hasil belajar 80 dengan ketuntasan belajar klasikal 87%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 meningkat dengan perolehan rata-rata hasil belajar 83 dengan ketuntasan belajar klasikal 93%. Artinya, melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan dan mencapai indikator ketuntasan belajar klasikal yang disyaratkan sebesar 85%.

Peneliti telah menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* memiliki efek positif pada siswa dimana siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama dan bahagia sesuai kebutuhan belajarnya, mampu

berkolaborasi, berpartisipasi aktif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

d. Hasil Refleksi Siklus II

Diketahui bahwa penelitian dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari hasil belajar dan aktivitas siswa yang meningkat, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

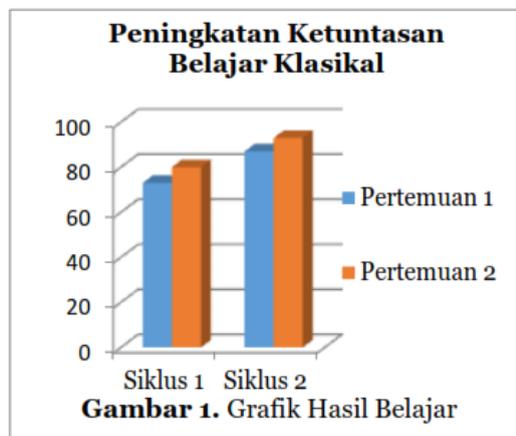
Berikut tabel yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas II SD 2 Mijen

Tabel 1. Hasil Belajar Tiap Siklus Sesudah diberikan Perlakuan

Siklus	Pertemuan	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Ketuntasan Belajar Klasikal	Keterangan
1	1	75	11	73%	Belum Tercapai
	2	79	12	80%	Belum Tercapai
2	1	80	13	87%	Tercapai
	2	83	14	93%	Tercapai

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya. Gambar terlampir menggambarkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal. klasikal sebesar 73%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yaitu mencapai 83 dengan persentase belajar klasikal sebesar 93%. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD 2 Mijen.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah: berikut dapat ditarik dari kesimpulan di atas: (1) Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan berdasarkan kebutuhan belajar siswa lainnya, seperti kesiapan belajar atau minat belajar; (2) Pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif metode



Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh Suwartiningsih (2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, disimpulkan bahwa pembelajaran IPA setelah diberi perlakuan, pada siklus I mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu 15 siswa (51,72%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa (48,28%) dengan nilai rata-rata 66,55. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 28 siswa (96,55%) dengan nilai rata-rata 80. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 75 dengan persentase belajar mendorong keterlibatan siswa dan kemampuan menggunakan pemikiran kritis dalam pemecahan masalah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hikmalia, Ida., Sukamto., Murniati. (2022). Penerapan Model PBL Berbantuan Meda *Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 02 Pati. *International Journal of Elementary School*, 2 (2).
- Marlina, (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang.
- Muslimin, Hirza, Bonita., Nery, Rieno Septra. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal pendidikan Matematika RAFA*, 8 (2), 22-32.
- Naibaho, Dwi P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1 (2), 81-91.
- Nana, S. (2011). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, CH., Sukamto., Sugiman. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada Peserta Didik Kelas V SDN Sambirejo 01 Pati. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 8 (2).
- Nurmi, Syarifuddin. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2 (2).
- Nofziarni, Aisyah., Hadiyanto., Fitriya, Yanti. (2019). Pengaruh Penggunaan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD. *Jurnal Basicedu*, 3 (4).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IX B Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 1 No. 8, 80-94.
- Wulandari, Bakti. (2013). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3. No. 2.